

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh koneksi politik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2024. Sehingga hipotesis pertama (H1a) dan (H1b) terdukung. Artinya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin efektif dan kompeten dewan direksi dalam menjalankan fungsinya, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran dewan direksi sangat penting dalam menentukan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, karena kualitas pengambilan keputusan dan pengawasan manajerial yang baik secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2024. Sehingga hipotesis kedua (H2a) dan (H2b) tidak terdukung. Artinya pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dewan komisaris hadir sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan, kontribusinya terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih bersifat pendukung dan tidak langsung mempengaruhi hasil keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2024. Sehingga hipotesis ketiga (H3a) dan (H3b)

terdukung. Artinya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan internal, memastikan akurasi pelaporan keuangan, menjaga kepatuhan terhadap regulasi, serta mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Karena karakteristik komite audit seperti independensi, frekuensi rapat, kompetensi, dan pengalaman anggotanya, turut memperkuat efektivitas pengawasan manajerial, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik memperkuat hubungan antara pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2024. Sehingga hipotesis keempat (H4a) dan (H4b) terdukung. Artinya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi yang memiliki hubungan politik dengan pejabat, partai atau instansi terkait dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya strategis, efisiensi operasional, dan peluang bisnis. Sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) yang menjelaskan pentingnya sumber daya eksternal strategis, termasuk hubungan politik dalam memperkuat kemampuan perusahaan menghadapi risiko dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan antara pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2024. Sehingga hipotesis kelima (H5a) dan (H5b) tidak terdukung. Artinya dalam penelitian ini, peran dewan komisaris lebih bersifat pengawasan formal dan internal, sehingga jaringan politik tidak memberikan efek signifikan terhadap kontribusi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2024. Sehingga hipotesis keenam (H6a) dan (H6b) tidak terdukung. Artinya dalam penelitian ini, fungsi komite audit lebih bersifat pengawasan internal dan teknis, sehingga keberadaan jaringan politik tidak mempengaruhi kontribusinya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, komite audit tetap berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dan berdampak positif langsung terhadap kinerja keuangan, meskipun tidak dipengaruhi oleh koneksi politik eksternal.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat implikasi untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

### **1. Implikasi Teoritis**

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit yang terbukti berpengaruh dalam penelitian ini, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan teori *corporate governance* dalam memahami hubungan antara struktur pengawasan perusahaan dan kinerja keuangan. Bagi pengembangan akademik, variabel-variabel GCG ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan model teoretis terkait efektivitas tata kelola perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa koneksi politik hanya mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pengaruh dewan komisaris dan komite audit tidak terpengaruh oleh koneksi politik. Temuan ini memperkuat pemahaman teoritis bahwa efektivitas dewan direksi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti hubungan politik, sementara mekanisme pengawasan formal lainnya yaitu dewan komisaris dan komite audit, bekerja secara independen dari koneksi politik. Jadi, bagi penelitian selanjutnya, penting untuk menekankan peran spesifik masing-masing organ GCG dan bagaimana faktor eksternal seperti koneksi politik dapat berbeda dampaknya terhadap setiap komponen tata kelola.

## 2. Implikasi Empiris

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan analisis mengenai hubungan GCG dan kinerja keuangan, karena penelitian yang memasukkan koneksi politik sebagai variabel moderasi masih sangat terbatas. Kombinasi variabel yang digunakan memungkinkan identifikasi bagaimana mekanisme GCG seperti dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan ketika diuji bersama koneksi politik. Dari hasil pengujian, GCG yang kuat terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui fungsi pengawasan yang lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis mengenai koneksi politik tetap diperlukan agar gambaran pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan dapat terlihat lebih akurat dan tidak hanya bergantung pada mekanisme tata kelola formal.

## 3. Implikasi Praktis

Mekanisme GCG yang terbukti berpengaruh dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan acuan bagi manajemen perusahaan, regulator, dan pihak pendukung lainnya dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan Tobin's Q. Variabel-variabel GCG seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor untuk menilai kualitas tata kelola perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memoderasi sebagian hubungan antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam memanfaatkan hubungan politik agar tidak menimbulkan risiko tata kelola yang buruk, seperti konflik kepentingan atau keputusan yang menguntungkan pihak tertentu. Bersikap hati-hati berarti koneksi politik harus digunakan secara strategis dan transparan, dibahas dalam rapat dewan direksi atau komite audit, dan diarahkan untuk mendukung keputusan yang meningkatkan efisiensi aset, laba, dan persepsi pasar. Dengan demikian, penerapan GCG yang



profesional dan transparan memungkinkan pengaruh koneksi politik diarahkan untuk mendukung, bukan menghambat, peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dapat disimpulkan pada penelitian ini, yaitu variabel GCG yang digunakan seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, hanya diukur berdasarkan karakteristik struktural yang tercantum dalam laporan tahunan, sehingga belum mampu menjelaskan aspek kualitas, efektivitas kerja, maupun dinamika internal yang terjadi dalam praktik pengawasan sehari-hari. Kedua, variabel koneksi politik yang diuji sebagai variabel moderasi memiliki cakupan yang terbatas pada indikator tertentu, sehingga kemungkinan masih terdapat bentuk koneksi politik lain yang tidak terlihat namun berpotensi mempengaruhi keputusan strategis perusahaan. Terakhir, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor-faktor kinerja non-keuangan seperti variabel lain, kualitas CSR, atau tingkat kepuasan pemangku kepentingan yang sebenarnya dapat menjadi mediator penting dalam hubungan antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan.

### **5.4 Saran Penelitian**

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas pengukuran variabel GCG dengan pendekatan pengukuran yang lebih komprehensif, tidak hanya pada karakteristik struktural GCG, tetapi juga indikator kualitatif seperti efektivitas rapat, tingkat independensi fungsional, serta kualitas koordinasi antara dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Hal ini penting karena mekanisme GCG tidak hanya ditentukan oleh jumlah atau struktur, tetapi juga oleh kualitas proses pengambilan keputusan yang tidak tercermin dalam laporan tahunan. Selain itu, variabel koneksi politik dapat diperluas dengan mengidentifikasi bentuk hubungan politik lain, misalnya hubungan tidak langsung, afiliasi keluarga, atau hubungan historis dengan pejabat tertentu, sehingga analisis moderasi dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif. Selanjutnya, untuk menggunakan periode observasi yang lebih panjang untuk rentang waktu penelitian agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih stabil mengenai bagaimana dinamika hubungan antara dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, koneksi politik, dan kinerja keuangan berkembang sepanjang siklus ekonomi maupun perubahan kebijakan nasional.

